

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan hipertensi berdasarkan *office blood pressure measurement* dengan tingkat periodontitis pada pasien lanjut usia di Puskesmas Belimbing Padang dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan bermakna antara hipertensi berdasarkan *office blood pressure measurement* dengan tingkat periodontitis pada pasien lanjut usia di Puskesmas Belimbing Padang dengan nilai $p < 0,001$.
- 2) Hipertensi berdasarkan *office blood pressure measurement* pada pasien lanjut usia di Puskesmas Belimbing Padang lebih banyak berada pada kategori hipertensi, yaitu 25 responden (52,1%), sedangkan responden dengan tekanan darah normal berjumlah 23 responden (47,9%).
- 3) Periodontitis pada pasien lanjut usia di Puskesmas Belimbing Padang berdasarkan *modified half reduced CDC/AAP definition* paling banyak berada pada kategori periodontitis berat, yaitu 19 responden (39,6%), diikuti periodontitis sedang sebanyak 15 responden (31,3%) dan periodontitis ringan sebanyak 14 responden (29,2%).
- 4) Responden dengan kelompok normal paling banyak mengalami periodontitis ringan, yaitu 12 responden (52,2%), sedangkan responden dengan hipertensi paling banyak mengalami periodontitis berat, yaitu 17 responden (68%). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan kategori periodontitis antara responden dengan kelompok normal dan responden dengan hipertensi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian longitudinal untuk menilai arah hubungan antara hipertensi berdasarkan *office blood pressure measurement* dan tingkat periodontitis secara lebih kuat.
- 2) Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teknik *probability sampling*, seperti *simple random sampling*. Pengambilan sampel secara acak dapat mengurangi potensi bias seleksi, meningkatkan keterwakilan sampel, dan memperkuat daya generalisasi hasil penelitian.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan protokol pengukuran tekanan darah klinik yang lebih terstandar dan berada dalam kontrol langsung peneliti, serta mempertimbangkan pengukuran tekanan darah di luar fasilitas kesehatan, seperti pengukuran tekanan darah mandiri di rumah atau pemantauan tekanan darah ambulatori, agar gambaran tekanan darah responden menjadi lebih lengkap. Peneliti selanjutnya juga dapat mengklasifikasikan atau mengelompokkan status tekanan darah responden secara lebih spesifik dan mendetail berdasarkan derajatnya (*grade* 1, 2, dan 3).
- 4) Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pemeriksaan periodontal seluruh mulut dan BOP agar kondisi periodontal responden dapat dinilai secara lebih menyeluruh.
- 5) Peneliti selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, populasi yang lebih luas, serta menganalisis faktor perancu seperti kebersihan gigi dan mulut, plak, kalkulus, kebiasaan merokok, indeks massa tubuh, kepatuhan

minum obat antihipertensi, riwayat perawatan periodontal, dan kelengkapan data rekam medis. Analisis multivariat dapat dipertimbangkan agar hubungan hipertensi berdasarkan *office blood pressure measurement* dengan tingkat periodontitis dapat dinilai setelah memperhitungkan faktor perancu.

